

Published: April 2024

PERSEPSI MAHASISWA ASAL SUMATERA UTARA TERHADAP VIRAL VIDEO "SALAM DARI BINJAI" DI MEDIA SOSIAL TIK TOK

Dea Novita

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: deanovita@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Salam dari Binjai merupakan kalimat yang kini banyak digunakan oleh orang-orang terkhususnya mahasiswa di Universitas Teuku Umar merekamenggunakan kalimat tersebut ada yang bermaksud menyapa ada juga yang menggunakannya untuk mengolok-olok. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana respon dari mahasiswa yang berasal dari Sumatera Utara terhadap mahasiswa yang menggunakan kalimat Salam dari Binjai yang bukan berasal dari Binjai. Pendekatan penelitian yang dikenal dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi objek alamiah. Sampling purposive dan wawancara mendalam digunakan untuk memilih informan untuk penelitian ini untuk mendapatkan tanggapan yang akurat terhadap masalah yang sedang diselidiki penulis. Hasil penelitian ini adalah para mahasiswa memberikan persepsi yang positif dan negatif. Persepsi positif mereka bangga dengan viralnya salam dari Binjai milik Paris Fernandes membawa nama baik Binjai untuk dikenal lebih luas. Persepsi negatif mereka menganggap bahwa hal yang dilakukan oleh Paris Fernandes hal bodoh dan semua itu hanya untuk ketenaran semata tanpa memikirkan unsur-unsur untuk membawa nama baik Binjai. Paris Fernandes yang memperkenalkan kepada khalayak tentang Salam dari Binjai, Tanggapan dari para mahasiswa yang juga berasal dari Sumatera Utara beragam dari yang memberikan persepsi yang positif hingga persepsi yang negatif juga dari yang tidak merasakan apa-apa dari viralnya video tersebut hingga meniru-niru hal yang sama dan mengulang-ulang kalimat Salam dari Binjai.

Kata Kunci : *Persepsi, Salam dari Binjai, Tiktok dan Paris Fernad*

ABSTRACT

Greetings from Binjai is a sentence that is now widely used by people, especially students at Teuku Umar University, they use the sentence, some meant to say hello, some also use it to make fun. The purpose of this study wanted to find out how the response of students from North Sumatra to students who used the phrase Salam from Binjai who did not come from Binjai. Qualitative

approach is a research method used to examine the natural condition of motorcycle taxis. The techniques in determining informants in this study were purposive sampling and using In-depth Interviews to find accurate answers to the problems that the author researched. The result of this study is that students provide positive and negative perceptions. Their positive perception is proud of the viral greetings from Paris Fernandes' Binjai bringing Binjai's good name to be known more widely. Negative perceptions they consider that the thing done by Paris Fernandes is stupid and all that is just for fame alone without thinking about the elements to bring the good name of Binjai. Paris Fernandes who introduced to the audience about Salam dari Binjai, The responses from students who also come from North Sumatra vary from those who provide positive perceptions to negative perceptions also from those who do not feel anything from the viral video to imitate the same thing and repeat the phrase Salam from Binjai

Keywords : *Perception, Greetings from Binjai, Tiktok and Paris Fernades*

PENDAHULUAN

Bentuk jamak dari kata Latin "media", yang berarti: Istilah "saluran" dan "media" merujuk pada hal yang sama: metode penyaluran. Media, khususnya media massa, telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dengan pengaruh sosial yang signifikan, menarik banyak perhatian pada komponen media komunikasi. (Yoyon Mudjiono, 2015 : 38)

Media sosial adalah bagian dari media massa, para pengguna media juga tidak hanya dari kalangan orang dewasa saja, tapi juga anak-anak dan orangtua. Media sosial juga sering disebut medsos atau sosmed dan terdiri berbagai macam media didalamnya adalah Twitter, Facebook, Instagram, Tinder, Youtube, Tiktok dsb. Setiap media ini memiliki kelebihanannya masing-masing dan juga sama-sama menjadi alat komunikasi dengan masyarakat yang luas.

Media sosial yang diangkat oleh penulis kali ini adalah Tiktok sebuah media sosial yang hingga saat ini semakin ramai di gunakan oleh pengguna dari Indonesia yang terus bertambah dari awal pandemi covid-19

yang melanda Indonesia hingga tahun 2022 ini. Salah satu penyebabnya ialah sekarang harga *Smartphone* semakin hari semakin terjangkau dan juga aplikasi Tiktok tidak hanya berisikan video joget-joget saja, tapi juga berisikan tentang video tutorial, keilmuan dan video-video mendidik.

Aplikasi Tiktok sekarang menjadi aplikasi tempatnya berbagi segala macam hal, mulai dari video-video yang sedang viral dan menjadi perbincangan pengguna media sosial, Tiktok juga menyerang semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pada akhir tahun 2021 viral sebuah video “Salam dari binjai”.

Awal mula salam dari binjai sendiri lahir dari seorang pemuda yang bernama Paris Pernandes (@parispernandes_) video pertama yang di unggah pada media sosial Tiktok yang memperlihatkan seorang pemuda yang sedang memukul pohon pisang hingga pohon kelapa. Setelah di upload ke Tiktok juga ke Instagram dan juga masuk ke twitter. Videonya memiliki ciri khas dimana dia selalu mengawali dan menutup videonya dengan kata “salam dari binjai”. Salam dari binjai tersebut memang sengaja di ulang-ulang agar orang mengetahui dia berasal dari binjai dan ingin membanggakan daerah asalnya.

Setelah viralnya video tersebut, kini pemuda yang bernama Paris Pernandes ini kerap muncul di stasiun TV dan berkolaborasi dengan Youtuber untuk konten semacam memukul pohon pisang. Namun di balik terkenalnya si pemilik slogan “Salam dari Binjai” ini, banyak netizen yang menghujatnya. Menurut Christiany Juditha, (2015). Para netizen yang merasa video salam dari binjai ini adalah sebuah video lelucon dan bisa dikatakan aneh karena disetiap videonya terus mengulang kata-kata salam dari binjai membuat pada netizen beramai-ramai mem-bully sang pencetus salam dari binjai serta melontarkan kata-kata yang membuat pemilik akun tersebut sakit hati.

Salam dari binjai ini terus beredar disemua sosial media, mereka

menggunakan slogan itu untuk dijadikan meme (gambar lucu) tentang salam dari binjai dan Salam dari Binjai juga memiliki dampak didalam cara berkomunikasi didunia nyata maupun maya, dimana orang-orang sekarang mengawali salam/mengapa dengan kata awal ‘Salam dari binjai’ dengan intonasi khas dari pemilik salam dari binjai.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa UTU yang berasal dari Sumatera Utara yang merasakan dampak dari “Salam dari binjai”. Maka dari itu peneliti memilih mahasiswa UTU khususnya yang berasal dari Sumatera Utara untuk menjadi objek dari tujuan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti tertarik mengkaji tentang bagaimana Persepsi Mahasiswa asal Sumatera Utara di Universitas Teuku Umar perihal viralnya video di media sosial Tiktok dengan slogan “salam dari binjai”, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hasilnya dan pastinya hasil dari penelitian nanti ini berguna dan bermanfaat untuk rekomendasi perbaikan isu-isu yang di sosial media sehingga terciptanya konten di media sosial yang infotmatif, edukatif, dan berkualitas

METODE PENELITIAN

Para peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk memastikan hasil yang akurat. Sugiyono (2017:11) memaparkan metode penelitian untuk mengkaji kondisi alam objek dengan pendekatan kualitatif. Sampling purposive dan wawancara mendalam (juga dikenal sebagai wawancara mendalam) digunakan untuk memilih informan untuk penelitian ini untuk mendapatkan tanggapan yang akurat terhadap masalah yang sedang diselidiki penulis. Moleong, sebagaimana disebutkan dalam 2005: 186) Wawancara

mendalam dilakukan di pusat-pusat penelitian dan melibatkan penggalan informan secara mendalam, bebas, dan terbuka dengan masalah dan fokus pada masalah. Dalam hal ini digunakan metode wawancara mendalam dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realitas empiris fenomena secara sangat rinci dan mendalam.

Menurut Novita Wardaini Putri (2022:26) Tujuan penelitian kualitatif adalah mempelajari realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Gagasan ini tidak diputuskan sebelumnya; melainkan diolah mengikuti analisis realitas sosial yang menjadi tujuan penelitian. Pemahaman umum dan abstrak tentang fakta ditarik sebagai hasil dari analisis ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Persepsi

Proses penginderaan, persepsi adalah proses penerimaan stimulus melalui panca indera individu, juga dikenal sebagai proses sensorik. Proses ini tidak berhenti; stimulus berlanjut, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat terlepas dari proses pengideraan yaitu merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. (Walgito 2010:53)

Persepsi merupakan inti komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi rangsangan sensorik yang akurat diperlukan untuk komunikasi yang efektif karena persepsi memainkan peran penting dalam keberhasilannya. Miss-comunication, di sisi lain, terjadi ketika stimulus hilang dan pesan disalahartikan sebagai akibat dari kebingungan yang disebabkan oleh stimulus. (Suranto,2011), Satu lagi makna kearifan, seperti yang ditunjukkan oleh Kotler (2004: 193) mengatakan bahwa

kemampuan seseorang untuk memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi menjadi sebuah gambaran yang memiliki banyak makna di dunia disebut persepsi. “Persepsi adalah proses mengenali atau mengenali sesuatu dengan menggunakan panca indera,” bantah Triato dan Titik Triwulan, T. (2006:53). Kesan yang dimiliki individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan bergantung pada semua pengalaman yang diperoleh melalui proses berpikir dan belajar.

Pembentukan Persepsi Mahasiswa Universitas Teuku Umar Asal Sumatera Utara Terhadap Viralnya “Salam Dari Binjai” Di Media Sosial Tiktok.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti disetiap Fakultas yang terdapat di Universitas Teuku Umar. Peneliti menyimpulkan bagaimana Persepsi Mahasiswa Asal Sumatera Utara Terhadap Viral Video "Salam Dari Binjai" Di Media Sosial Tik Tok. Selama wawancara, peneliti memperoleh beberapa set persepsi, termasuk yang positif, negatif, dan bahkan netral. Namun pada penelitian tentang persepsi, narasi tanggapan informan didominasi oleh persepsi positif dari mahasiswa asal Sumatera Utara terhadap viral Salam dari Binjai ini, mulai yang menganggap bahwa fenomena Salam dari Binjai ini sebuah cara yang dilakukan oleh konten kreator tersebut untuk mengenalkan kepada khalayak ramai bahwa dia berasal dari Binjai dan dia membanggakan daerah asalnya.

Tahapan Pertama

Tahapan ini yang dikenal dengan penerimaan stimulus kepada informan yang mana para informan menangkap apa yang di tampilan dari video “Salam dari Binjai” tersebut adalah Audio dan Visual. Tahapan yang terjadi pada penglihatan dan pendengaran dari para informan adalah mereka setelah menangkap Stimulus dari Salam dari Binjai dengan cara mendengar dan melihat di media sosial Tiktok

dan Platform lainnya yang juga menampilkan video yang sama, mereka memperagakan dan terus mengulang-ulang dari gerakan dan perkataan tersebut dan itu menjadi kebiasaan dari informan..

Tahapan Kedua

Tahapan kedua merupakan Proses pemindahan suatu stimulus atau objek yang telah diterima oleh panca indera ke otak melalui saraf sensorik, tahapan yang dikenal dengan proses fisiologis. Para informan menyatakan sebagian dari mereka berpendapat pertama kali informan melihat video Salam dari Binjai ini, ia merasa bahwa ini adalah konten video pembodohan, dengan beberapa orang informan yang ditemui oleh peneliti mereka yang sedang tidak baik dalam kondisi mental mereka memberikan tanggapan pada saat pertama sekali melihat video tersebut mereka merasa kesal dan seikit emosi dalam memberikan jawaban dari pertanyaan informan, juga yang lainnya ada yang merasakan senang dan terhibur disaat pertama kali melihat video tersebut karena mereka merasa bahwa video tersebut mampu menghibur mereka dan juga ada informan yang tidak merasakan apa-apa setelah melihat video tersebut.

Tahap Ketiga

Tahap ketiga adalah proses psikologis, yang terjadi di otak untuk membantu orang memahami, memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi objek. Pada tahapan ini para informan merasa bahwa fenomena Salam dari Binjai ini begitu mempengaruhi orang-orang terkhususnya mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Rasa bangga terhadap sesama warga dari Sumatera Utara adalah hal yang banyak dirasakan oleh mahasiswa di Universitas Teuku Umar terkhususnya Mahasiswa dari Sumatera Utara yang mana dengan fenomena ini orang-orang semakin banyak mengetahui Sumatera Utara. mahasiswa lain yang bukan berasal

dari Sumatera Utara saja menjadi terpengaruhi terhadap kalimat “Salam dari Binjai” dan kalimat ini menjadi Trend dalam kata sapaan terhadap sesama mahasiswa mau itu mahasiswa dari Sumatera Utara dan juga mahasiswa dari luar Sumatera Utara dan fenomena ini menjadi buah bibir orang-orang disaat ingin menyapa teman.

Tahap Keempat

Tahap keempat adalah di mana output proses persepsi, berupa tanggapan, gambar, atau kesan, ditampilkan. Di tahap ini persepsi yang diberikan oleh para informan beragam dari yang menganggap bahwa fenomena Salam dari Binjai ini adalah sebuah cara untuk kepentingan pribadi yang mana dengan video tersebut Paris Fernandes ini meraih ketenaran dan dikenal oleh semua orang dengan video yang dianggap oleh informan adalah video “Pembodohan” yang tidak pantas untuk ditiru juga informan yang lain mempersepsikan Salam dari Binjai ini adalah salah satu cara untuk memperkenalkan Binjai kepada khalayak ramai bahwa, beragam persepsi yang di dapatkan oleh peneliti menjadikan penelitian ini penuh dengan perbedaan.

Dari persepsi yang berbeda maka menimbulkan tanggapan yang positif dan negatif, dari sebagian besar mahasiswa asal sumatera memberikan tanggapan yang positif yang mana mereka bangga terhadap viralnya video Salam dari Binjai karena dengan video itu Binjai di kenal oleh banyak orang dan itu suatu kebanggaan sebagai orang dari Sumatera Utara, namun tanggapan yang negatif adalah para informan merasa itu adalah hal yang bodoh karena efek dari Paris

Fernandes yang memukul pohon pisang tersebut menyebabkan orang meniru itu dan membuat para petani menjadi rugi juga hal yang dilakukannya adalah cara gampang untuk terkenal karena banyak orang yang terkenal di

Indonesia sekarang dengan melakukan hal-hal yang tidak masuk di akal juga hal-hal yang gila.

Temuan penelitian ini, yang berfokus terutama pada persepsi mahasiswa Sumatera Utara yang kuliah di Universitas Teuku Umar, sejalan dengan teori persepsi sosial yang digunakan peneliti, yang didasarkan pada karya Brian Fellows dalam Deddy Mulyana (2008: 180), di mana dinyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana suatu organisme dapat menerima dan mengevaluasi informasi. Berikut adalah asumsi dari teori ini:

Analisis dan pengalaman mahasiswa yang mengalami langsung dampak viralnya video Salam dari Binjai di media sosial Tiktok dari berbagai sudut pandang (perspektif) yang berbeda menghasilkan sebuah persepsi yang mewakili analisis pengalaman para informan, sebagaimana dapat dilihat dari penjabarannya. dari persepsi para informan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, tidak semua siswa asal Sumatera Utara memiliki persepsi positif atau negatif terhadap sapaan dari video Binjai yang mereka lihat di media sosial Tiktok. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pemahaman, biologi, latar belakang, dan pengalaman pembentuk persepsi, namun ada juga yang memiliki persepsi netral yang mana para mahasiswa tidak memiliki respon apa-apa terhadap video yang viral saat ini dan dia tidak merasa bangga walaupun mereka sama-sama dari Sumatera Utara dan hal tersebut membuat persepsi terhadap suatu fenomena menjadi biasa saja.

Persepsi positif

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan, terlepas dari apakah Anda mengetahuinya atau tidak sebagai tanggapan, diikuti dengan upaya untuk memanfaatkannya. Kebijakan atau menerima dan mendukung objek yang dirasakan akan melanjutkan ini.

Persepsi positif yang diterima oleh peneliti dari informan adalah dimana mereka bangga dengan viralnya salam dari Binjai ini yang mana dengan demikian Paris Fernandes telah membawa nama Binjai dikenal oleh orang di seluruh Indonesia hingga ke luar negeri. Walaupun sebelumnya para informan tidak mengenal siapa Paris Fernandes tersebut, namun mereka tetap bersimpatik atas konten-kontennya yang viral dengan membanggakan daerah asalnya di Sumatera Utara

Juga dari viralnya video ini, para informan merasa tehibur juga dengan kalimat “Salam dari Binjai” yang mana sekarang banyak mahasiswa di Universitas Teuku Umar melakukan/memperagakan gerakan disaat seorang Paris Fernandes mengucapkan kalimat tersebut, gerakan yang diperagakan oleh Mahasiswa di Universitas Teuku Umar adalah gerakan disaat dia sebelum memulai mengucapkan “Salam dari Binjai” hal itulah yang melekat di benak para mahasiswa/I Universitas Teuku Umar tidak hanya mahasiswa asal Sumatera Utara saja yang merasakan dampak tersebut tapi juga semuanya.

Persepsi Negatif

Persepsi negatif mengacu pada persepsi semua pengetahuan, terlepas dari apakah Anda menyadarinya atau tidak, serta tanggapan yang tidak sinkron dengan objek yang dipersepsi. Pasif atau menolak dan menentang objek yang dirasakan akan terus berlanjut.

Demikian juga dengan persepsi yang negatif, mereka yang tidak suka dengan apa yang dilakukan oleh Paris Fernandes tersebut membuat para informan menilai nya seperti seseorang yang bodoh dan hal yang dilakukan olehnya itu adalah hanya untuk ketenaran semata tanpa memikirkan unsur-unsur untuk membawa nama baik dari daerahnya tersebut. Banyak hal-hal buruk yang ditimbulkan setelah viralnya Salam dari Binjai tersebut, yang nama sesuai dengan

informasi dari para Informan, anak-anak di daerah mereka banyak yang melakukan hal yang sama seperti Paris Fernandes yang menumbangkan pohon pisang dan hal tersebut membuat para petani pisang mengalami kerugian yang begitu parah.

Persepsi visual berasal dari indra penglihatan. Penegasan ini adalah wawasan paling awal yang tercipta pada manusia dan memengaruhi manusia untuk mengetahui realitas mereka. Wawasan visual adalah konsekuensi dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan dan setelah melakukannya pada hal yang diharapkan. Persepsi ini juga sangat memiliki keterkaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana visual yang di tampilkan didalam video tersebut adalah seorang pria yang memukul- mukul pohon pisang hingga tumbang dan dengan visual yang disaksikan oleh orang, secara tidak langsung orang-orang yang melihat itupun akan menirunya.

Persepsi yang berasal dari indera pendengaran, atau telinga, disebut persepsi pendengaran. Orang bisa mengetahui suatu setelah ia mendengarkan sesuatu dan ini juga sangat berkaitan dengan penelitian si peneliti yang mana dengan mendengarkan sesuatu yang baru ditelinga para mahasiswa Universitas Teuku Umar, setiap orang memiliki persepsinya masing-masing dan persepsi yang di timbulkan juga beragam dan itu bisa menjadi persepsi negatif dan positif Informan dapat menunjukkan perilaku ketika mereka memiliki persepsi, baik positif maupun negatif, tentang sapaan viral dari Binjai di media sosial Tiktok. Suatu persepsi dapat menentukan pola perilaku atau tindakan yang dapat dilakukan informan.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa baik penegasan positif maupun pesimis akan terus mempengaruhi individu dalam melakukan suatu aktivitas. Cara individu menggambarkan semua pengetahuannya tentang objek yang dipersepsi menentukan apakah persepsi positif atau negatif muncul

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Asal Sumatera Utara Terhadap Viral Video "Salam Dari Binjai" Di Media Sosial Tik Tok, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut Para informan yang pertama kali mendengar dan melihat video Salam dari Binjai yang di publikasikan oleh Paris Fernandes tersebut dan ditangkap oleh panca indera dan pendengaran informan adalah seorang anak muda yang memukul pohon pisang hingga tumbang dan hal tersebut melekat di dalam benak para informan juga itu menjadi tolak ukur dari informan disaat mendengar nama dari Paris Fernandes tersebut

Dan setelah stimulus atau objek “video Salam dari Binjai” ini diterima oleh panca indera, dampak yang ditimbulkan oleh Salam dari Binjai kepada para informan beragam dari yang tidak merasakan apa-apa dengan faktor yang bermacam-macam hingga kepada informan yang meniru-niru hal yang sama yang di lakukan dan juga yang di ucapkan oleh Paris Fernandes dan hal tersebut terus di ulang-ulang oleh informan bila terbayang kalimat “Salam dari Binjai”

Perbedaan pemahaman, biologis, latar belakang dan pengalaman para pembentuk persepsi dapat membuat persepsi yang menjadi semakin beragam, dilihat dari hasil penelitian ini bahwasanya tidak semua mahasiswa asal Sumatera Utara yang memiliki persepsi positif maupun negatif pada video Salam dari Binjai yang mereka lihat di media sosial Tiktok. Persepsi positif yang diterima oleh peneliti dari informan adalah dimana mereka begitu bangga dengan viralnya salam dari Binjai ini yang mana dengan demikian Paris Fernandes telah membawa nama Binjai dikenal oleh orang di seluruh Indonesia hingga ke luar negeri. Demikian juga dengan persepsi yang negatif, mereka yang tidak suka dengan apa yang dilakukan oleh Paris Fernandes tersebut membuat para informan menilai nya seperti seseorang yang bodoh dan hal yang dilakukan olehnya itu adalah hanya untuk

ketenaran semata tanpa memikirkan unsur-unsur untuk membawa nama baik dari daerahnya tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E., & Andrini, S. (2021). *Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja*. KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18(02).
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carr, Caleb T. dan Rebecca T. Hayes, 2015, “*Social media: Defining, developing, and divining*”, Atlantic Journal of Communication, Vol. 23, No. 1.
- Fajriati, N. (2018). *Pengaruh Terpaan Media Terhadap Kesadaran Keamanan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (Studi Korelasi Tentang Pemberitaan Pembegalan di Akun Instagram Medan Talk)*.
- Gerbner, George et.al,1980. *The Influence Of Media Violence On Television* ,National Institute,New York
- Juditha, C. (2015). *Fenomena Trending Topic Di Twitter : ANALISIS WACANA TWIT #SAVEHAJILULUNG*. PENELITIAN KOMUNIKASI DAN PEMBANGUNAN, 138 - 154.
- Junaidi, J. (2018). *Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi*. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 4(1), 42-51.
- KBBI. (t.thn.). Dipetik Februari 10, 2022, dari jagokata.com: <https://jagokata.com/arti-kata/ucapan.html>
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :RajawaliPers
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Kencana.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratama, K. R. (2022, January 03). *TikTok Diprediksi Jadi Medsos Terbesar Ketiga pada 2022*. Retrieved february 05, 2022, from tekno.kompas.com:

<https://tekno.kompas.com/read/2022/01/03/08070077/tiktok-diprediksi-jadi-medsos-terbesar-ketiga-pada-2022?page=all>

Profil Biodata Paris Fernandes, Salam Dari Binjai Umur, Asal, Pekerjaan Sampai Akun Instagram. Retrieved from <https://kendalku.pikiran-rakyat.com> diakses pada 27 Februari 2022, 21:55

PUTRI, N. W. (2022). *Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan . 26.Sejarah Singkat Universitas Teuku Umar*. Retrieved from <http://utu.ac.id/pages/profil> diakses pada 1 Juni 2020 pukul 15:56

Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi*.Cakrawala-Jurnal Humaniora, 16(2).

Sihotang, T. D. O. *Dampak Negatif Tiktok Di Masa Pandemic*.

Siti, H. (2018). *Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Sugiyono, 2017 “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, Bandung, Penerbit CV.Alfabeta.

Susilowati. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)*. Jurnal Komunikasi, 9(2), 176–185.
<https://doi.org/10.31294/jkom.v9i2.4319>

Ucapan. (2017, Mei 2). Retrieved Februari 2, 2022, from wiktionary:

<https://id.wiktionary.org/wiki/ucapan>Venus, H. A. (2007). *Mediator*, vol. 8, No 1. Cultivation Theory, 8, 83-90. Winarso, B. (2021, June 8). *Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya*

Retrieved February 11, 2022 , from trikinet.com:
<https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok/>

Yoyon Mudjiono. (2015). Ilmu Komunikasi. Surabaya: Jaudar Press.

Yunus, A. (2021). *Pengaruh Terpaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen Di Kopitree Di Medan* (Doctoral dissertation, UMSU).